

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap jenis perusahaan yaitu perusahaan dagang, industri, jasa dan keuangan yang berbentuk badan hukum perseorangan, firma, CV, PT, yayasan, baik yang dimiliki oleh swasta maupun negara, menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mengolah data keuangan (Azhar Susanto & La Midjan, 2003: 21). Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai sekumpulan data dan pengolahan prosedur yang menciptakan informasi yang diperlukan bagi penggunaannya (Bagranoff, *et al*, 2012: 5). Sistem informasi akuntansi yang baik memiliki kualitas diantaranya kemudahan penggunaan, fungsionalitas, keandalan, fleksibilitas, kualitas data, portabilitas, integrasi, dan kepentingan (DeLone & McLean, 2010). Pernyataan serupa dikemukakan oleh Stair & Reynold (2010: 57) bahwa kualitas sistem informasi akuntansi yaitu fleksibel, efisien, mudah diakses, dan tepat waktu. Selanjutnya pernyataan menurut Heidmann (2008: 81), kualitas sistem informasi akuntansi yaitu integrasi, fleksibilitas, aksesibilitas, formalisasi dan kekayaan media. Boczko (2007: 50) mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu kesatuan yang terstruktur dalam badan usaha seperti sebuah perusahaan bisnis yang mempekerjakan sumber daya fisik untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi. Informasi akuntansi digunakan oleh para pengguna informasi dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan (Hery, 2015: 2). Pihak-pihak yang memiliki kepentingan adalah pihak internal dan pihak eksternal di dalam perusahaan (Hery, 2012: 19). Pihak

internal dan eksternal di dalam perusahaan membutuhkan informasi akuntansi berupa laporan keuangan (Hansen & Mowen, 2007: 7-8).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses pelaporan keuangan yang diatur oleh aturan dan standar akuntansi, insentif manajerial, dan penegakan hukum dan pemantauan mekanisme. (Subramanyam & Wild, 2009: 67). Laporan keuangan merupakan sarana untuk memberikan informasi kepada berbagai pengguna dalam pengambilan keputusan. (Sinha, 2012: 5). Informasi dalam laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif meliputi karakteristik dapat dipahami, relevan, dapat dipercaya dan dapat diperbandingkan (Dwi Prastowo, 2011: 5). Pernyataan serupa dikemukakan Irham Fahmi (2014: 8) bahwa ada empat karakteristik laporan keuangan yang harus dipenuhi yaitu dapat dipahami, relevansi, dapat dipercaya dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan menurut Hery (2015: 286) merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana dengan hasil analisa tersebut dapat membuat atau mengambil suatu keputusan. (Munawir, 1995: 1).

Pengambilan keputusan menurut Norren, *et al* (2014: 3) adalah kegiatan memilih tindakan dari berbagai persaingan. Pernyataan serupa yang dikemukakan oleh Husaini Usman (2008: 361) menyebutkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses memilih sejumlah alternatif. Pengambilan keputusan dipengaruhi informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi (Christensen & Feltham, 2004: 71). Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai mekanisme

organisasi yang sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif dan kontrol dalam organisasi (Mancini, *et al*, 2013: 141). Salah satu tujuan sistem informasi akuntansi adalah mendukung pengambilan keputusan oleh pengambil keputusan. (Atyamto Mahatmyo 2014: 12).

Bagranoff, *et al* (2010: 472) menyatakan bahwa sistem informasi berdampak terhadap laporan keuangan. Hal ini diperkuat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdallah (2013) yang mengemukakan bahwa adanya pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Singh & Bhattacharya (1995: 214) mengatakan bahwa informasi mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Hal ini diperkuat pada penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Nwaigbur & Mark (2014) bahwa terdapat dampak yang signifikan dari penggunaan informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan. Selanjutnya Lucas (1985: 29) mengemukakan bahwa sistem informasi di rancang untuk mendukung pengambilan keputusan. Teori tersebut diperkuat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adebayo, *et al*, (2013) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi mempengaruhi pengambilan keputusan di dalam organisasi, tetapi diperlemah dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Jawabreh & Alrabei (2012) bahwa tidak ada hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan pengambilan keputusan.

Permasalahan yang terjadi di Indonesia menunjukkan penerapan sistem informasi yang belum cukup baik. Hal ini dikatakan oleh beberapa pakar. Anwar Nasution (2009) selaku ketua Badan Pemeriksa Keuangan pada saat itu menyatakan bahwa opini atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat 5 tahun berturut-turut terus memburuk, hal tersebut menggambarkan bahwa perbaikan

sistem keuangan negara belum terjadi secara menyeluruh pada semua departemen atau lembaga negara, belum ada kesungguhan dan upaya yang mendasar, petunjuk maupun program terpadu dari pemerintah. Selanjutnya Hadi Purnomo (2012) selaku Kepala Badan Pemeriksa Keuangan kala itu menyatakan bahwa ada 9.129 kasus penyimpangan administrasi yang berpotensi menghilangkan uang negara sampai dengan Rp 3,55 triliun, hal tersebut disebabkan belum akuratnya sistem pencatatan laporan keuangan, sistem akuntansi yang buruk, kurang cermatnya perencanaan, buruknya koordinasi dan kebijakan serta lemahnya pengawasan dan pengendalian internal. Hal yang serupa dikemukakan oleh Fitra Uchok Sky Khadafi (2012) selaku Koordinator Investigasi dan Advokasi Seknas menyatakan bahwa BUMN dinilai sebagai sarang korupsi dan merugikan negara dikarenakan kelemahan sistem pengendalian intern yaitu, sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, dimana pencatatannya tidak akurat dan proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan.

Berdasarkan hal diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan , pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan dan pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap pengambilan keputusan. Atas pertimbangan inilah yang mendorong penulis untuk mengambil judul tugas akhir **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Pengambilan Keputusan”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Seberapa besar sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan?
3. Seberapa besar kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan diteliti dan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Akademisi

- a. Menambah pengalaman dan pengetahuan di dalam dunia bisnis sesungguhnya dan juga menambah wawasan dalam menerapkan teori-teori yang dipelajari selama mengikuti kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya.
  - b. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan pembaca mendapatkan informasi yang berguna sebagai bahan masukan dalam mengadakan perbaikan mengenai kelemahan-kelemahan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, kualitas laporan keuangan dan pengambilan keputusan dan sebagai referensi untuk dilakukan penelitian yang lebih lanjut.
2. Bagi Praktisi Bisnis
- a. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan dan dapat memberikan informasi tambahan dalam menjalankan sistem di perusahaan.
  - b. Dengan adanya penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki sistem yang sedang dijalankan ini dan selalu memperbaharui sistem yang ada di perusahaan secara terus-menerus.